

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Siswa merupakan pilar dalam pembangunan bangsa Indonesia melalui jalur pendidikan. Bangsa yang masih butuh pembenahan di berbagai bidang maka di butuhkan sumber daya manusia dengan kualitas dan kuantitas yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada pasal 4 menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung pada dirinya, masyarakat dan negara. (Sudrajat : 2010).

Menurut Data Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2010 menunjukkan, 54 persen remaja di Surabaya, Jawa Timur telah jalani hubungan seks sebelum menikah. Disusul remaja Medan dan Jakarta berturut-turut mencapai 52 dan 51 persen telah kehilangan keperawanan mereka. Selain Surabaya, Medan, dan Jakarta, remaja di Bandung juga termasuk yang tertinggi menjalani hubungan seks sebelum menikah yaitu sebanyak 47 persen remajanya tak perawan lagi. Beberapa faktor yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan hubungan seks di luar nikah di antaranya pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, faktor lingkungan dan keluarga yang mendukung kearah prilaku tersebut serta pengaruh perkembangan media massa.

Data tentang penyalahgunaan narkoba menunjukkan, dari 3,2 juta jiwa yang ketagihan narkoba, 78 persennya adalah remaja. Sedangkan penderita HIV/AIDS terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan akhir Juni 2010, ada 21.770 kasus AIDS dan 47.157 kasus HIV positif dengan persentase pengidap usia 20-29 tahun yakni 48,1 persen dan usia 30-39 tahun sebanyak 30,9 persen.

(<http://www.scribd.com/doc/12991475/Guru-Dalam-Pendidikan-Karakter>)

Merebaknya isu-isu moral dikalangan remaja seperti penggunaan narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perjudian, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum diatasi secara tuntas. Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan.

Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang telah melewati sistem pendidikan selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah, kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan kekacauan, sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban konflik dan kekacauan tersebut. (Budiningsih, 2004)

Melihat kondisi banyaknya penyimpangan moral dikalangan anak-anak dan remaja saat ini, menjadikan tugas yang diemban oleh para guru/ pendidik dan perancang dibidang pendidikan moral sangat rumit. Apapun model atau media pembelajaran yang digunakan, para guru dihadapkan pada sejumlah variabel kondisi yang berada di luar kontrolnya, yang harus diterima apa adanya. Satu variabel yang sama sekali tidak dapat dimanipulasi oleh guru adalah karakteristik siswa dan budayanya. Upaya apapun yang dipilih dan dilakukan oleh guru haruslah bertumpu pada karakteristik perseorangan siswa sebagai subjek belajar serta budaya dimana siswa berada. (Budiningsih, 2004)

Hasil studi Dr. Marvin Berkowitz dari University of Missouri- St. Louis, menunjukkan peningkatan motivasi siswa sekolah dalam meraih prestasi akademik pada sekolah-sekolah dipengaruhi pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik (Megawangi dan Williams, 2011).

Seperti juga diungkapkan oleh Dimiyati (2006) bahwa : “Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat. Siswa yang mempunyai minat terhadap bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studi tersebut”.

Sebuah buku yang berjudul *Emotional Intelligence and School Success* mengkompilasikan berbagai hasil penelitian tentang pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi (Alen Marlis, 2010).

Hasil penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosi anak sesuai dengan pendapat Daniel Goleman tentang keberhasilan seseorang di masyarakat, ternyata 80 persen dipengaruhi oleh kecerdasan emosi, dan hanya 20 persen ditentukan oleh kecerdasan otak (IQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya, akan mengalami

kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra-sekolah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya para remaja yang berkarakter akan terhindar dari masalah-masalah umum yang dihadapi oleh remaja seperti kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya (Megawangi dan Williams, 2011).

Beberapa negara yang telah menerapkan pendidikan karakter sejak pendidikan dasar di antaranya Amerika Serikat, Jepang, Cina dan Korea. Hasil penelitian di negara-negara ini menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter yang tersusun secara sistematis berdampak positif pada pencapaian akademis (<http://waskitamandiribk.wordpress.com>)

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan Indonesia mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah menyerambah dalam lembaga pendidikan. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan (Koesoema : 2010). Dalam “Grand Design Pendidikan Karakter” yang dibuat oleh Tim Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional bahwa nilai-nilai luhur dan perilaku berkarakter seperti cerdas, jujur, bertanggung jawab, peduli, kreatif, bersih dan sehat dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di setiap mata pelajaran. pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan. (<http://webcache.googleusercontent.com>)

Menurut penelitian De Porter manusia dapat menyerap suatu materi sebanyak 70% dari apa yang dikerjakan, 50% dari apa yang didengar dan dilihat (audio visual), sedangkan dari yang dilihatnya hanya 30%, dari yang didengarnya hanya 20%, dan dari yang dibaca hanya 10% (Soekisno, 2007). Melalui media pembelajaran bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat selain itu motivasi belajar siswa juga dapat meningkat sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat (Sanjaya, 2008). Disini tampak bahwa media adalah bagian integral dari teknologi instruksional untuk mengatasi masalah belajar yakni meningkatkan prestasi belajar anak, yang menjadi permasalahan yang sering muncul di lapangan bahwa guru sering tidak menggunakan media dalam mengajar (Tambunan dan Simanjuntak, 2010). Salah satu media yang menarik yaitu menggunakan media komputer *Ulead Video Studio*. *Media komputer Ulead Video Studio adalah salah satu media pengajaran yang termasuk media penyaji, yang dapat difungsikan untuk penyampaian materi dan motivasi. Selain itu media Ulead Video Studio merupakan suatu media interaktif*

dimana siswa memiliki kesempatan untuk melihat dan memahami apa yang disajikan. Penggunaan media Ulead Video Studio ini adalah sebagai alat yang dapat menyajikan informasi berupa gambar, suara dan lainnya kedalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti, dan jelas. (Dhika, 2011)

Penelitian tentang pendidikan karakter yang dilakukan oleh Siti Toyibah (2012) mengenai penerapan pendidikan karakter menggunakan Windows Movie Maker dapat meningkatkan kualitas karakter (disiplin, tanggung jawab, kepedulian) dan hasil belajar kimia siswa pada materi ikatan kimia. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Harsubenowati (2006) pendidikan karakter (kejujuran dan saling menghargai) dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara umum maupun personalitasnya. Penelitian dengan menggunakan media berbasis komputer yaitu Windows Movie Maker telah dilakukan oleh Agustine Towonsing (2006) dalam pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Kebangsaan Gurun, bahwa video dalam Windows Movie Maker mampu memberikan kesan yang berbeda dari pelajaran seperti biasa. Untuk mempermudah siswa dalam pemahaman materi yang disampaikan, penelitian ini menggunakan media *Ulead VideoStudio*. Media ini digunakan untuk menciptakan sebuah film yang dapat di desain semenarik mungkin agar siswa – siswi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih inovatif, variatif serta membentuk karakter siswa.

Dari uraian tersebut, penulis terinspirasi untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Penerapan Media Berbasis Komputer (*Ulead Video Studio*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter (Sikap) Siswa Pada Materi Struktur Atom di Kelas X Semester Ganjil T.A. 2012/2013”.

1.2. Identifikasih Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara kecerdasan intelektual dengan perilaku siswa?.
2. Apakah ada hubungan sikap dengan minat siswa dalam belajar?
3. Apakah ada pengaruh pendidikan karakter terhadap perubahan karakter siswa?
4. Apakah ada pengaruh pendidikan kimia terhadap sikap (afektif) siswa?
5. Apakah ada pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar kimia siswa dalam kawasan kognitif dan sikap ?

1.3. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi hanya untuk melihat pengaruh media terhadap hasil belajar kimia siswa.
2. Untuk melihat signifikan pengaruh media terhadap sikap siswa dalam belajar kimia.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penerapan media berbasis komputer (*Ulead Video Studio*) terhadap hasil belajar siswa pada materi Struktur Atom di kelas X ?
2. Apakah ada pengaruh penerapan media berbasis komputer (*Ulead Video Studio*) terhadap karakter siswa pada materi Struktur Atom di kelas X ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media berbasis komputer (*Ulead Video Studio*) terhadap hasil belajar siswa pada materi Struktur Atom di kelas X.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan media berbasis komputer (*Ulead Video Studio*) terhadap sikap (karakter) siswa pada materi Struktur Atom di kelas X.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
Siswa dapat terbentuk karakternya sesuai dengan nilai – nilai semestinya, dan dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.
2. Bagi guru
Guru mendapatkan inovasi baru dalam membentuk karakter siswa dan dalam penyampaian materi pelajaran.
3. Bagi sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai awal dari jalan dalam pembentukan karakter siswa di lingkungan sekolah dan menambah pengetahuan tentang media yang digunakan dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti lainnya

Sebagai masukan dalam merancang dan melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pemanfaatan media dan pembentukan karakter siswa.

